

PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI PUSKESMAS KUOK

Erlinawati¹, Joria Parmin²

^{1,2}D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
email: erlinawati@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Pada ibu hamil Covid-19 menjadi perhatian khusus. Meskipun sampai saat ini pengetahuan tentang infeksi Covid-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan Covid-19. Berdasarkan kasus infeksi *Coronavirus* sebelumnya (SARS-COV dan MERS-COV) dan beberapa kasus Covid-19 diketahui bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian dibandingkan dengan populasi umum. Sampai saat ini masih belum jelas dan belum ada bukti bahwa infeksi Covid-19 dapat ditularkan ke bayi melalui rute transplasenta. Dalam hal pengaruh ke janin, sampai saat ini belum ada bukti bahwa Covid-19 meningkatkan angka keguguran. Terdapat data bahwa Covid-19 meningkatkan kelahiran prematur. Pemeriksaan *ultrasound* disarankan dilakukan 14 hari setelah masa karantina. Sehubungan dengan proses persalinan, saat ini tidak ada bukti bahwa persalinan abdominal akan memiliki luaran lebih baik dibandingkan persalinan vaginal pada kasus infeksi Covid-19. Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia sebesar 2,1%, secara khuss di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1%. Di Indonesia per tanggal 14 Maret 2020 ada sebanyak 96 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi COVID-19. Secara keseluruhan tingkat mortalitas dari COVID-19 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* tipe lain yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome-coronavirus (SARSCoV)* dan *Middle East Respiratory Syndrome-coronavirus (MERS-CoV)* masingmasing sebesar 10% dan 40%.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Ibu Hamil, Covid-19

Abstract

The emerging of the Covid-19 pandemic becomes a particular concern for pregnant women currently. This article presents a comprehensive analysis on Covid 19 for pregnant women although the knowledge about Covid-19 infection in relation to pregnancy and the fetus is limited and specific recommendations for handling pregnant women with Covid-19 did not been found yet. In the previous cases of Coronavirus infection (SARS-COV and MERS-COV) and several cases of Covid-19, it is known that pregnant women have a higher risk of being infected by serious illness and death compared to the general population.

Currently, the current data of Covid-19 Pandemic in relation to its effect on pregnant women and fetus via transplacental route does not report. In terms of its impact on the fetus, the current data does not report on its impact on the increased rate of miscarriage. Current data reported that Covid-19 causes increasing numbers of preterm births. The Ultrasound examination is recommended 14 days after the quarantine period. Regarding the childbirth process, current data do not report that the abdominal process presents a better process than the vaginal process. The data reported on February 14, 2020, the worldwide mortality rate is 2.1%, specifically in Wuhan at 4.9% and in Hubei province at 3.1%. In Indonesia as of March 14, 2020, there were 96 confirmed cases of COVID-19 with a total of 6 deaths and this became the 65th country that tested positive for COVID-19. Generally, the mortality rate of COVID-19 is lower than other types of Coronavirus, namely Severe Acute Respiratory Syndrome-coronavirus (SARS-CoV) and Middle East Respiratory Syndrome-coronavirus (MERS-CoV) by 10% and 40%, respectively.

Keywords: Health Education, Pregnant Women, Covid-19

PENDAHULUAN

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Ibu hamil tergolong rentan terinfeksi SARS CoV-2 selain lanjut usia dan orang sakit, ibu hamil menjadi golongan yang mengalami kekhawatiran besar menyusul pandemi virus Corona. Mereka harus menjalani pemeriksaan secara teratur sesuai dengan usia kehamilannya sampai menjelang persalinan. Belum lagi kecemasan lain jika harus melahirkan di tengah ancaman Covid-19.

Center for Disease Control and Prevention (CDC) mencatat bahwa wanita hamil lebih rentan terkena semua jenis infeksi pernafasan, seperti flu. Hal ini di antaranya disebabkan karena kehamilan mengubah sistem kekebalan tubuh selain juga mempengaruhi paru-paru dan jantung. Namun, sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi virus Corona (COVID-19) "hanya" punya gejala yang ringan bahkan tidak parah jika dibandingkan dengan populasi umum. Salah satu riset tentang hal ini dilakukan oleh *Priority Study* dari University of California San Francisco. Penelitian ini melibatkan sekitar 30 wanita hamil di Cina yang terpapar COVID-19. Hasilnya menunjukkan gejala yang relatif ringan, bahwa semua wanita selamat, mereka tampaknya tidak cenderung memiliki penyakit parah, dan tidak ada bukti penularan kepada bayi selama kehamilan. Penelitian lainnya yang dipublikasikan oleh *American Journal of Obstetrics & Gynecology* pada Maret 2020 mengemukakan bahwa tidak ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa wanita hamil lebih rentan terhadap COVID-19 dibandingkan orang lain (Febryansyah, 2020).

Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia sebesar 2,1%, secara khusus di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1%. Di Indonesia per tanggal 14 Maret 2020 ada sebanyak 96 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi COVID-19. Secara keseluruhan tingkat mortalitas dari COVID-19 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* tipe lain yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome-coronavirus (SARSCoV)* dan *Middle East Respiratory Syndrome-coronavirus (MERS-CoV)* masing-masing sebesar 10% dan 40% (POGI, 2020).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19.

Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan *Coronavirus* sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (POGI, 2020).

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan *Coronavirus* sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm

juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (POGI, 2020).

Oleh karena itu diperlukannya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil untuk mencegah penularan covid 19 di Puskesmas Kuok melalui program pengabdian masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif dengan metode konseling, lokasi di Poli KIA Puskesmas Kuok permai pada tanggal 29 dan 30 Juli 2020. Sasaran adalah ibu hamil, sumber data ; Bidan koordinator Puskesmas Kuok dengan tahapan :

- 1) FGD dengan bidan koordinator terkait permasalahan pada ibu hamil di Puskesmas Kuok
- 2) Melakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19
- 3) Pengabdian, Bidan koordinator bersama mahasiswa melakukan kontak dengan ibu hamil, suami dan keluarga.
- 4) Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil dilakukan melalui metode konseling menggunakan media poster

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di POLI KIA Puskesmas Kuok pada tanggal 29 dan 30 Juli 2020. Kegiatan ini diikuti oleh 5 ibu hamil. Materi yang diberikan adalah pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil melalui metode konseling.

Tabel 1 Pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Rendah	4	90	0	0
2	Sedang	1	10	0	0
3	Tinggi	0	0	5	100
Jumlah		5	100	5	100

Berdasarkan Tabel 6.1 dapat dilihat pengetahuan ibu di Puskesmas Kuok sebelum diberikan penyuluhan mayoritas (90%) memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan, dimana mayoritas (80%) termasuk kategori berpengetahuan tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat pengetahuan ibu di Desa Ridan Permai sebelum diberikan penyuluhan mayoritas (90%) memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan, dimana mayoritas (100%) berpengetahuan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan pengabdian dikatakan efektif.

Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah :

- 1) Cuci tangan anda dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia.
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- 3) Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- 4) Saat anda sakit gunakan masker medis. Tetap tinggal di rumah saat anda sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.

- 5) Tutupi mulut dan hidung anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue lakukan batuk sesuai etika batuk.
- 6) Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- 7) Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan *hand hygiene* dan usaha-usaha pencegahan lainnya.
- 8) Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti *hand hygiene* dan perilaku hidup sehat.
- 9) Cara penggunaan masker medis yang efektif: Pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah. Saat digunakan, hindari menyentuh masker. Lepas masker dengan teknik yang benar (misalnya; jangan menyentuh bagian depan masker, tapi lepas dari belakang dan bagian dalam). Setelah dilepas jika tidak sengaja menyentuh masker yang telah digunakan segera cuci tangan. Gunakan masker baru yang bersih dan kering, segera ganti masker jika masker yang digunakan terasa mulai lembab. Jangan pakai ulang masker yang telah dipakai. Buang segera masker sekali pakai dan lakukan pengolahan sampah medis sesuai SOP. Masker pakaian seperti katun tidak direkomendasikan
- 10) Diperlukan konsultasi ke spesialis obstetri dan spesialis terkait untuk melakukan skrining antenatal, perencanaan persalinan dalam mencegah penularan COVID19
- 11) Menghindari kontak dengan hewan seperti: kelelawar, tikus, musang atau hewan lain pembawa COVID-19 serta pergi ke pasar hewan
- 12) Bila terdapat gejala COVID-19 diharapkan untuk menghubungi telepon layanan darurat yang tersedia untuk dilakukan penjemputan di tempat sesuai SOP, atau langsung ke RS rujukan untuk mengatasi penyakit ini
- 13) Hindari pergi ke negara terjangkit COVID-19, bila sangat mendesak untuk pergi ke negara terjangkit diharapkan konsultasi dahulu dengan spesialis obstetri atau praktisi kesehatan terkait.
- 14) Rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai COVID-19 di media sosial terpercaya

Menurut POGI (2020), prinsip-prinsip manajemen COVID-19 pada kehamilan meliputi isolasi awal, prosedur pencegahan infeksi sesuai standar, terapi oksigen, hindari kelebihan cairan, pemberian antibiotik empiris (mempertimbangkan risiko sekunder akibat infeksi bakteri), pemeriksaan SARS-CoV-2 dan pemeriksaan infeksi penyerta yang lain, pemantauan janin dan kontraksi uterus, ventilasi mekanis lebih dini apabila terjadi gangguan pernapasan yang progresif, perencanaan persalinan berdasarkan pendekatan individual / indikasi obstetri, dan pendekatan berbasis tim dengan multidisipin. Beberapa rekomendasi saat *antenatal care* :

- 1) Wanita hamil yang termasuk pasien dalam pengawasan (PDP) COVID-19 harus segera dirawat di rumah sakit (berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19). Pasien dengan COVID-19 yang diketahui atau diduga harus dirawat di ruang isolasi khusus di rumah sakit. Apabila rumah sakit tidak memiliki ruangan isolasi khusus yang memenuhi syarat Airborne Infection Isolation Room (AIIR) pasien harus ditransfer secepat mungkin ke fasilitas di mana fasilitas isolasi khusus tersedia.
- 2) Investigasi laboratorium rutin seperti tes darah dan urinalisis tetap dilakukan.
- 3) Pemeriksaan rutin (USG) untuk sementara dapat ditunda pada ibu dengan infeksi terkonfirmasi maupun PDP sampai ada rekomendasi dari episode isolasinya berakhir. Pemantauan selanjutnya dianggap sebagai kasus risiko tinggi.
- 4) Penggunaan pengobatan di luar penelitian harus mempertimbangkan analisis riskbenefit dengan menimbang potensi keuntungan bagi ibu dan keamanan bagi janin. Saat ini tidak ada obat antivirus yang disetujui oleh FDA untuk pengobatan COVID-19, walaupun antivirus spektrum luas digunakan pada hewan model MERS sedang dievaluasi untuk aktivitas terhadap

SARS-CoV-2.

- 5) Antenatal care untuk wanita hamil yang terkonfirmasi COVID-19 pasca perawatan maternal. Perawatan antenatal lanjutan dilakukan 14 hari setelah periode penyakit akut berakhir. Periode 14 hari ini dapat dikurangi apabila pasien dinyatakan sembuh. Direkomendasikan dilakukan USG antenatal untuk pengawasan pertumbuhan janin, 14 hari setelah resolusi penyakit akut. Meskipun tidak ada bukti bahwa gangguan pertumbuhan janin (IUGR) adalah risiko COVID-19, duapertiga kehamilan dengan SARS disertai oleh IUGR dan solusio plasenta terjadi pada kasus MERS, sehingga tindak lanjut ultrasonografi diperlukan.
- 6) Konseling perjalanan untuk ibu hamil. Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar ke negara dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas SARS-CoV-2.
- 7) Vaksinasi. Saat ini tidak ada vaksin untuk mencegah COVID-19. Sejak memposting SARSCoV-2 urutan genetik virus online pada 10 Januari 2020, beberapa organisasi berusaha mengembangkan vaksin COVID-19 dengan cepat. Kita masih menunggu pengembangan cepat vaksin yang aman dan efektif.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kuok sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas (80%) memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan, dimana mayoritas (100%) termasuk kategori berpengetahuan tinggi.

SARAN

- 1) Kepada Bidan di Puskesmas Kuok agar dapat memberikan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan kepada ibu hamil dalam pencegahan Covid-19.
- 2) Kepada ibu hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilan dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.
- 3) Kepada Suami dan keluarga hendaknya mendukung ibu selama kehamilan baik dalam hal pemenuhan nutrisi dan dukungan psikologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai selaku pemberi dana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, serta pada Puskesmas Kuok selaku mitra pengabdian kepada masyarakat yang sudah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. Practice Advisory : Novel Coronavirus 2019 (COVID-19). American College of Obstetric and Gynaecology. 2020
- ACOG. Practice Advisory : Novel Coronavirus 2019 (COVID-19). American College of Obstetric and Gynaecology. 2020
- Burhan E, Isbaniah F, Susanto AD, Aditama TY, Soedarsono, dkk. Pneumonia COVID-19 “Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia”. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020
- Chen H, Guo J, Wang C, Luo F, Yu X, Zhang W, et al. Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *Lancet* 2020; DOI: 10.1016/S0140-6736(20)30360-3. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S014067320303603>. Retrieved Feb 21, 2020.
- Favre G, Pomar L, Musso D, Baud D. 2019-nCoV epidemic: what about pregnancies? *Lancet* 2020; DOI: 10.1016/S0140-6736(20)30311-1. Available at: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0140673620303111>. Retrieved February 21, 2020.
- Febriansyah. 2020. Studi Corona COVID-19 pada Ibu Hamil dengan Gejala Ringan. <https://tirto.id/eNWW>. diakses pada tanggal 25 Juli 2020.

- Interim Guidelines on the management of suspected COVID-19/SARS-CoV-2 in the pregnant and post partum period. HSE Health Protection Surveillance Centre
- Kemenkes RI. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020
- RCOG. Coronavirus (COVID-19) Infection in Pregnancy. Versi 1. 9 Maret 2020
- WHO. Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus (COVID-19). WHO. 2020
- Zhu H, Wang L, Fang C, Peng S, Zhang L, Chang G, et al. Clinical analysis of 10 neonates born to mothers with 2019- nCoV pneumonia. *Transl Pediatr* 2020;9:51-60. Available at: <http://tp.amegroups.com/article/view/35919/28274>. Retrieved February 21, 2020.